

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang memiliki keterikatan diri dalam suatu sistem tindakan untuk merumuskan tujuan-tujuan sosial. Dalam kehidupan masyarakat manusia akan berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan sendiri merupakan segala unsur yang mencakup lingkungan yang ada di sekitar manusia, baik lingkungan alami (biotik) dan buatan (abiotik). Kedua aspek ini yang tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, karena lingkungan akan selalu memberi pengaruh dalam kehidupan manusia. Entah pengaruh besar maupun pengaruh kecil. Pengaruh tersebut dapat berbentuk kondisi fisik, kepribadian, budaya bahkan sosial ekonomi masyarakat.

Ditinjau letak geografisnya, Indonesia terletak dibelahan khatulistiwa dan merupakan sebuah negara kepulauan yang subur dengan latar belakang negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Baik sumberdaya alam di darat maupun di lautnya. Sumber daya merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi sosial, budaya dan ekonominya. Sumber daya sendiri ada dua macam yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya alam ialah potensi atau kekayaan yang bersumber dari alam. Sedangkan sumber daya manusia ialah kemampuan yang dimiliki manusia untuk dapat mengembangkan sumber daya alam yang

Terlepas dari perkembangan sektor industri yang ada, Kabupaten Gresik juga memiliki potensi pertanian yang besar. Pertanian dalam sektor pangan dan pertambakan menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat. Sebagaimana di Desa Gedang Kulut merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, yang masih dapat dikatakan sebagai daerah pedesaan yang memiliki lahan persawahan dan pertambakan yang luas yang menjadi sumber kehidupan warga masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat di desa ini adalah sebagai petani di sektor bercocok tanam padi dan pertambakan. Hasil utamanya adalah padi dan beberapa jenis ikan seperti bandeng, udang dan bader.

Kondisi ini masih berjalan sampai saat ini namun seiring dengan perkembangan dan perubahan yang berdinamika dalam masyarakat seolah untuk saat ini profesi petani hanya digeluti dan diminati oleh kaum tua saja yang berada pada usia diatas 45 tahun. Sedangkan keterlibatan pemuda dalam pertanian hanya terlihat dalam lingkup ketika masa panen saja selanjutnya kebanyakan pemuda akan kembali sibuk dengan kehidupan pekerjaanya di sektor industri. Hal ini menjadikan sisi kekhawatiran tersendiri bagi keberlanjutan pengembangan potensi pertanian, karena minimnya minat pemuda untuk turut mengelola sumber pertanian yang ada di desa. Padahal melihat potensi pertanian yang ada di desa Gedang Kulut yang berupa luasnya lahan pertanian dan hasil panen yang mampu dilakukan hingga tiga kali masa panen, merupakan potensi besar yang bisa di kembangkan.

Lingkungan hidup di kota Gresik yang terkenal sebagai kota industri, juga memberikan kontribusi dampak yaitu mengakibatkan semakin bertambahnya minat generasi muda untuk bergabung ke industri daripada mengembangkan potensi pertanian yang ada di desa. Untuk saat ini hampir sebagian besar dari pemuda desa GedangKulut berkerja sebagai karyawan atau buruh pabrik. Dan hampir sebagian besar pemuda yang telah selesai menempuh pendidikan sekolah tingkat menengah atas kebanyakan lebih memilih untuk berkerja di pabrik-pabrik yang ada di kawasan Gresik, dari pada turut menegmbangkan potensi pertanian yang ada di desa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pemuda dan Subordinasi Pertanian (Studi tentang Peran Pemuda dalam Mengelola Potensi Pertanian di Desa GedangKulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)” karena bagi peneliti pensubordinasian pertanian oleh pemuda ini harusnya dapat mendapat perhatian penelitian karena apabila hal ini terus dianggap menjadi hal yang umum maka bagaimana keberlangsungan pertanian di Indonesia, akankah sektor pertanian mau dialokasikan sebagai lahan industri semuanya tentunya bukan hal itu yang kita bersama inginkan. Oleh sebab itu penelitian ini peneliti lakukan menindak lanjuti kondisi anomali masyarakat yang kebanyakan telah dianggap sebagai hal yang umum, namun aslinya bisa dibilang menjadi permasalahan yang krusial.

